PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Manajemen

VINSENSIUS

NIM: B2042231011

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Vinsensius
NIM	: B2042231011
Jurusan	: Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul proposal	: Pengaruh Faktor-faktor Keperilakuan Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 30 Januari 2025



(Vinsensius)

NIM: B2042231011

PERTANGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vinsensius
NIM	: B2042231011
Jurusan	: Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	: 24 Januari 2025
Judul Tesis	:

Pengaruh Faktor-faktor Keperilakuan Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 30 Januari 2025



(Vinsensius)

NIM: B2042231011

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :
Pengaruh Faktor-faktor Keperilakuan Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi
ini diajukan oleh :

Nama	: Vinsensius
Jurusan	: Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	: 24 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Wendy, S.E., M.Sc	08/02 2025	
Pembimbing II	Prof. H. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D	9/02/25	
Penguji I	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E	06/02/2025	
Penguji II	Dr. Helma Malini, S.E., M.M	07/02/2025	

MAJELIS PENGUJI
Pontianak, 21 Februari 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen

(Prof. Dr. Nur Afifah., SE., M.Si)
NIP: 19730501 200312 2 001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya sehingga tesis yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Keperilakuan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi" ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc, selaku pembimbing utama, atas waktu, ilmu, dan arahannya yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Prof. H. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku pembimbing kedua, yang senantiasa memberikan masukan konstruktif dan dukungan penuh terhadap proses penyusunan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Nur Afifah., SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.
5. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kesempatan dan izin yang diberikan kepada penulis untuk menjalani pendidikan ini.

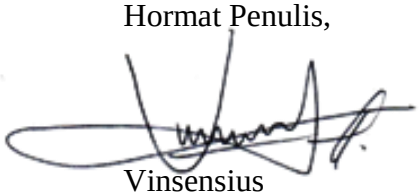
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tanjungpura Pontianak, atas ilmu, pengalaman, dan bantuan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Dr. Johanes Robini Marianto, S.Fil., M.A., OP., selaku Rektor Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, yang telah mendukung dan memberikan beasiswa kepada penulis untuk menempuh studi Magister Manajemen di Universitas Tanjungpura.
8. Keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua, abang, kakak, dan adik saya, atas doa, dukungan moral, dan kasih sayang yang tak terhingga.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 50 di Program Magister Manajemen Universitas Tanjungpura yang telah menjadi mitra diskusi dan memberikan semangat selama perjalanan studi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan maupun praktik keuangan pribadi secara umum.

Pontianak, 30 Januari 2025

Hormat Penulis,



Vinsensius

NIM: B2042231011

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

Vinsensius
Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi di Kalimantan Barat, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan survei kuantitatif terhadap 295 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, sementara kepribadian dan toleransi risiko tidak signifikan. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan keuangan pribadi, sehingga ditemukan moderasi prediktor, namun tidak memoderasi pengaruh variabel lainnya. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program edukasi literasi keuangan yang dapat membantu masyarakat mengambil keputusan keuangan lebih bijak dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata kunci: kepribadian, toleransi risiko, *internal locus of control*, keputusan keuangan pribadi, literasi keuangan

THE INFLUENCE OF BEHAVIORAL FACTORS ON PERSONAL FINANCIAL DECISION-MAKING WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATOR

Vinsensius
Master of Management Program
Faculty of Economics and Business
Tanjungpura University

ABSTRACT

This study analyzes the influence of personality factors, risk tolerance, and internal locus of control on personal financial decisions in West Kalimantan, with financial literacy as a moderating variable. Based on a quantitative survey of 295 respondents, the results indicate that internal locus of control has a positive and significant effect on personal financial decisions, while personality and risk tolerance are not significant. Financial literacy has a significant direct effect on personal financial decisions, indicating a predictor moderation, but it does not moderate the influence of other variables. These findings provide valuable insights for developing financial literacy education programs that can help individuals make wiser financial decisions and improve their overall well-being.

Keywords: personality, risk tolerance, internal locus of control, personal financial decision-making, financial literacy

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

RINGKASAN

Tesis ini berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Keperilakuan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi" bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi, serta mengeksplorasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam konteks ini. Penelitian dilakukan di Kalimantan Barat, di mana tingkat literasi keuangan masyarakat tergolong moderat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 295 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, sedangkan kepribadian dan toleransi risiko tidak memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga moderasi yang ditemukan adalah moderasi prediktor. Namun, literasi keuangan tidak berfungsi sebagai pemoderasi dalam hubungan antara kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* dengan keputusan keuangan pribadi.

Variabel kontrol seperti pendapatan dan status pernikahan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan dengan menekankan pentingnya faktor keperilakuan, khususnya *internal locus of control*, dalam pengambilan keputusan keuangan. Rekomendasi untuk individu adalah meningkatkan *internal locus of control* guna memperbaiki keputusan keuangan pribadi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan tidak langsung atau efek moderasi dari literasi keuangan dan faktor demografis terhadap perilaku keuangan.

THE INFLUENCE OF BEHAVIORAL FACTORS ON PERSONAL FINANCIAL DECISION-MAKING WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATOR

SUMMARY

This thesis, titled "The Influence of Behavioral Factors on Personal Financial Decisions with Financial Literacy as a Moderator," aims to analyze the impact of personality, risk tolerance, and internal locus of control on personal financial decisions, as well as to explore the role of financial literacy as a moderating variable in this context. The study was conducted in West Kalimantan, where the level of financial literacy among the population is considered moderate.

The research employed a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to 295 respondents. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results showed that internal locus of control has a positive and significant influence on personal financial decisions, while personality and risk tolerance have no significant effects. Moreover, financial literacy was found to have a significant direct effect on personal financial decisions, indicating its crucial role in helping individuals make better financial decisions, thereby identifying predictor moderation. However, financial literacy does not act as a moderator in the relationship between personality, risk tolerance, and internal locus of control with personal financial decisions.

Control variables such as income and marital status were also found to have no significant influence on personal financial decisions. This study contributes to the development of behavioral finance theory by emphasizing the importance of psychological factors, particularly internal locus of control, in financial decision-making. Recommendations for individuals include enhancing their internal locus of control to improve personal financial decisions. Future research is encouraged to explore the indirect relationships or moderating effects of financial literacy and demographic factors on financial behavior.

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1 Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 8
1.5.1 Objek Penelitian 8
1.5.2 Subjek Penelitian 9
1.5.3 Lokasi Penelitian 9
1.5.4 Latar Belakang Sosial dan Ekonomi 9
1.5.5 Relevansi Konteksual 10
1.5.6 Masalah dan Tantangan yang Dihadapi 10
1.5.7 Kontribusi *Behavioral Finance* dalam Keputusan Keuangan Pribadi 10

BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Keperilakuan Keuangan 12
2.1.2 Teori *Life-Cycle Hypothesis* 13
2.1.3 Faktor-faktor Keperilakuan 14
2.1.4 Literasi Keuangan 15
2.2 Kajian Empiris dan Hipotesis 16
2.2.1 Pengaruh Kepribadian terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 16
2.2.2 Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 17
2.2.3 Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 18
2.2.4 Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Faktor-faktor Keperilakuan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 19
2.3 Kerangka Konseptual 20
BAB III 23
METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.3 Data 23
3.3.1 Jenis dan Sumber Data 23
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 23
3.4 Populasi dan Sampel 24
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 25
3.5.1 Variabel Penelitian 25
3.5.2 Definisi Operasional Penelitian 26
3.6 Teknik Analisis Data 28
3.6.1 Statistik Deskriptif 29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 30
3.6.3 Uji Outer Model 31
3.6.4 Uji Inner Model 33
3.6.5 Uji Hipotesis 34

BAB IV 38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Hasil Penelitian 38
4.1.1 Uji Coba Awal (*Pilot Test*) 38
4.1.2 Hasil Uji Lapangan (*Field Test*) 42
4.2 Pembahasan 53
4.2.1 Kepribadian Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 53
4.2.2 Toleransi Risiko Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan dalam Keputusan Keuangan Pribadi 56
4.2.3 *Internal Locus of Control* Berpengaruh Positif dan Signifikan dalam Keputusan Keuangan Pribadi 58
4.2.4 Peran Literasi Keuangan sebagai Moderasi Prediktor dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 60
4.2.5 Pendapatan dan Status Pernikahan sebagai Variabel Kontrol 62
BAB V 64
PENUTUP 64
5.1 Simpulan 64
5.2 Rekomendasi 66
5.3 Keterbatasan Penelitian 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2022 2
Tabel 1.2 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024 4
Tabel 1.3 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari Tahun 2024 5
Tabel 3.1 Skala Likert 24
Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas Responden pada *Pilot Test* 39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Responden Pada *Pilot Test* 40
Tabel 4.3 Rekapitulasi Usia Responden 43
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden 43
Tabel 4.5 Rekapitulasi Status Pernikahan Responden 44
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pekerjaan Responden 44
Tabel 4.7 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden 45
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) 47
Tabel 4.9 Hasil Convergent Validity 48
Tabel 4.10 Hasil Composite Reliability 49
Tabel 4.11 Hasil R^2 (R-Square) 50
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Jalur Antara Variabel Laten 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 21
Gambar 4.1 Grafik Hasil *Bootstrapping* 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bab. I:
Gambar 1.1 Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 77

Lampiran Bab. III:
Tabel 3.1 Data Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2021 - Agustus 2023 (Ribu Orang) 78

Lampiran Bab IV:
A. Hasil Pilot Test
Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas Responden pada *Pilot Test* 79
Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Responden Pada *Pilot Test* 80
Gambar 4.1 Grafik Hasil PLS-SEM Algorithm..... 80
B. Hasil Field Test
Gambar 4.2 Grafik Hasil PLS-SEM Algorithm 81
Gambar 4.3 Grafik Hasil *Bootstrapping* 82
Tabel 4.3 Rekapitulasi Usia Responden 83
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden..... 83
Tabel 4.5 Rekapitulasi Status Pernikahan Responden..... 83
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pekerjaan Responden..... 83
Tabel 4.7 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden 84
Tabel 4.8 Hasil Convergent Validity..... 85
Tabel 4.9 Hasil Composite Reliability 86
Tabel 4.10 Hasil R^2 (R-Square)..... 86
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Jalur Antara Variabel Laten..... 86

Lampiran dari Google Form:
A. Pilot Test
Kuesioner Penelitian *Pilot Test*..... 87
Ringkasan Hasil Penelitian *Pilot Test*..... 97
Tabel Rekapiltulasi Jawaban Responden *Pilot Test*..... 111
B. Field Test
Kuesioner Penelitian *Field Test* 113
Ringkasan Hasil Penelitian *Field Test* 124
Tabel Rekapiltulasi Profil Responden *Field Test*..... 138
Tabel Rekapiltulasi Jawaban Responden *Field Test*..... 143

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita menemui fenomena di mana individu membuat keputusan keuangan yang tidak selalu rasional. Misalnya, seseorang dengan penghasilan tetap lebih memilih menggunakan kartu kredit untuk berbelanja barang yang kurang penting daripada menabung atau berinvestasi. Fenomena ini diperparah oleh kemudahan akses terhadap pinjaman online yang kerap dimanfaatkan tanpa pertimbangan matang (Permana & Ermawati, 2024).

Fenomena serupa juga terjadi di Kalimantan Barat (Kalbar), di mana literasi keuangan masyarakat masih tergolong moderat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 yang dilakukan oleh (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan di Kalbar mencapai 51,95%, yang menempatkannya di peringkat ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia. Meski berada pada posisi tengah, Kalbar masih berada di bawah beberapa provinsi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, seperti Riau (peringkat 1 dengan 67,27%) dan Bangka Belitung (peringkat 9 dengan 62,34%).

Namun, tingkat inklusi keuangan di Kalbar mencapai 84,16%, yang menunjukkan kemampuan masyarakat untuk mengakses produk keuangan formal, seperti rekening bank dan pinjaman (OJK, 2022). Meskipun demikian, inklusi ini belum sepenuhnya diiringi oleh pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, sebagaimana tercermin dalam tingkat literasi keuangan yang belum optimal. Tabel 1.1 berikut menyajikan data tingkat literasi dan inklusi keuangan di seluruh provinsi di Indonesia:

Tabel 1.1
Tingkat Literasi dan Inkluasi Keuangan di Seluruh Provinsi di Indonesia
Tahun 2022

No.	Provinsi	Tingkat Literasi Keuangan (%)	Tingkat Inkluasi Keuangan (%)
1	Aceh	49,87	89,87
2	Sumatera Utara	51,69	95,58
3	Sumatera Barat	40,78	76,88
4	Riau	67,27	85,19
5	Jambi	46,49	85,19
6	Sumatera Selatan	52,73	88,57
7	Bengkulu	30,39	88,05
8	Lampung	41,30	74,81
9	Bangka Belitung	62,34	79,48
10	Kepulauan Riau	48,57	87,01
11	DKI Jakarta	52,99	96,62
12	Jawa Barat	56,10	88,31
13	Jawa Tengah	51,69	85,97
14	DI Yogyakarta	54,55	82,08
15	Jawa Timur	55,32	92,99
16	Banten	45,19	85,71
17	Bali	57,66	92,21
18	Nusa Tenggara Barat	65,45	82,34
19	Nusa Tenggara Timur	51,95	85,97
20	Kalimantan Barat	51,95	84,16
21	Kalimantan Tengah	32,73	81,30
22	Kalimantan Selatan	42,08	81,56
23	Kalimantan Timur	57,14	93,25
24	Kalimantan Utara	58,70	91,69
25	Sulawesi Utara	50,13	86,23
26	Sulawesi Tengah	56,36	78,44
27	Sulawesi Selatan	36,88	88,57
28	Sulawesi Tenggara	31,95	84,42
29	Gorontalo	52,21	88,57
30	Sulawesi Barat	46,49	70,39
31	Maluku	40,78	78,70
32	Maluku Utara	49,35	81,04
33	Papua Barat	54,29	81,30
34	Papua	45,19	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022).

Tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat (51,95%) menunjukkan posisi yang relatif moderat dibandingkan dengan provinsi lain di dalam maupun di luar Kalimantan. Di antara provinsi di Pulau Kalimantan, tingkat literasi keuangan Kalimantan Barat lebih tinggi dibandingkan dengan Kalimantan Tengah (32,73%) dan Kalimantan Selatan (42,08%), tetapi lebih rendah dibandingkan dengan Kalimantan Timur (57,14%) dan Kalimantan Utara (58,70%). Jika dibandingkan dengan provinsi di luar Kalimantan, tingkat literasi keuangan Kalimantan Barat lebih tinggi dari Bengkulu (30,39%) dan Lampung (41,30%), tetapi masih lebih rendah dari provinsi seperti Bali (57,66%) dan Riau (67,27%) (OJK, 2022). Oleh karena itu, meskipun Kalimantan Barat memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dibandingkan beberapa provinsi di Kalimantan dan di luar Kalimantan, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam memperkuat edukasi keuangan agar sejalan dengan tingkat inklusi keuangan yang sudah tinggi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal dan bertanggung jawab.

Fenomena keputusan keuangan yang tidak rasional ini banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku. *Behavioral finance*, sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen keuangan, menantang asumsi tradisional bahwa individu selalu bertindak rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, perilaku keuangan individu sering dipengaruhi oleh faktor seperti kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control*, yang dapat menghasilkan bias seperti *overconfidence* dan *loss aversion* (Ritter, 2003).

Di Kalbar, rendahnya tingkat literasi keuangan memperburuk dampak dari bias perilaku ini. Misalnya, individu dengan bias overconfidence cenderung mengambil keputusan yang terlalu berisiko, sementara mereka yang memiliki bias loss aversion cenderung mempertahankan aset yang merugi daripada menjualnya (Byrne & Brooks Baillie Gifford, 2008a).

Survei terbaru yang dilakukan oleh BPS dan OJK mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2024 tidak mengklasifikasikan data berdasarkan

provinsi, melainkan hanya menampilkan indeks literasi dan inklusi keuangan pada tingkat nasional. Secara nasional, baik indeks literasi maupun inklusi keuangan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 dan 2024, indeks literasi keuangan meningkat dari 21,84% pada tahun 2013 menjadi 65,43% pada tahun 2024, sementara indeks inklusi keuangan naik dari 50,74% menjadi 75,02% dalam periode yang sama. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2022, inklusi keuangan di Indonesia mengalami penurunan dari 85,10% pada tahun 2022 menjadi 75,02% pada tahun 2024 (OJK & BPS, 2024). Tabel 1.2 berikut merangkum data tersebut:

Tabel 1.2
Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024

Tahun	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
2013	21,84	50,74
2016	29,70	67,80
2019	38,03	76,19
2022	49,68	85,10
2024	65,43	75,02

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022) dan OJK & BPS (2024).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Tingginya tingkat inklusi keuangan tidak selalu disertai dengan literasi keuangan yang memadai, terutama di wilayah dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang beragam, seperti Kalbar.

Survei BPS dan OJK mengenai indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia tahun 2024 memiliki keunikan, yaitu menampilkan tingkat literasi dan inklusi keuangan berdasarkan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari (OJK & BPS, 2024). Hal ini relevan dengan subjek penelitian ini, yakni pekerja di Kalimantan Barat. Tabel 1.3 berikut menyajikan data tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia berdasarkan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari:

Tabel 1.3
Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan
Berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari Tahun 2024

Keterangan	Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Hasil Survei
Literasi	Pegawai/profesional	83,22%
	Pengusaha/wiraswasta	78,32%
	Pensiunan/purnawirawan	57,55%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	57,97%
	Pekerjaan lainnya	60,21%
	Pelajar/mahasiswa	56,42%
	Ibu rumah tangga	64,44%
	Tidak/belum bekerja	42,18%
Inklusi	Pegawai/profesional	95,04%
	Pengusaha/wiraswasta	85,40%
	Pensiunan/purnawirawan	98,18%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	62,26%
	Pekerjaan lainnya	67,73%
	Pelajar/mahasiswa	69,00%
	Ibu rumah tangga	77,03%
	Tidak/belum bekerja	55,10%

Sumber: OJK & BPS (2024).

Berdasarkan data tersebut, rata-rata tingkat literasi keuangan untuk kelompok pekerja yang memiliki penghasilan atau gaji, seperti pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya, mencapai 69,93%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat literasi pada kelompok yang tidak atau belum memiliki pekerjaan yang menghasilkan gaji atau pendapatan, seperti pensiunan/purnawirawan, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, dan tidak/belum bekerja, yang hanya sebesar 55,15% (OJK & BPS, 2024).

Hal serupa juga tampak pada inklusi keuangan, di mana kelompok pekerja memiliki rata-rata inklusi keuangan sebesar 77,61%, lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak bekerja dengan rata-rata inklusi sebesar 74,83% (OJK & BPS, 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekonomi formal atau pekerjaan berkorelasi positif dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan serta pengalaman dalam

menggunakan produk dan layanan keuangan di kalangan pekerja, dibandingkan dengan kelompok yang tidak bekerja.

Fenomena pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional di Kalimantan Barat, ditambah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun tingkat inklusi keuangan relatif tinggi, literasi keuangan yang masih terbatas berpotensi memperburuk dampak dari bias keperilakuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor keperilakuan terhadap keputusan keuangan pribadi di Kalbar. Kesenjangan dari penelitian yang ada terletak pada kurangnya kajian yang menghubungkan faktor keperilakuan dalam konteks keputusan keuangan di daerah dengan literasi keuangan yang moderat, seperti Kalbar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bias keperilakuan mempengaruhi pengambilan keputusan di daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam dan tingkat literasi keuangan yang belum optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Keputusan keuangan pribadi berperan penting dalam menentukan kesejahteraan finansial individu, namun sering kali dipengaruhi oleh faktor keperilakuan seperti kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control*. Di Kalimantan Barat, tingkat inklusi keuangan yang cukup tinggi belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Literasi keuangan berpotensi memoderasi pengaruh faktor-faktor keperilakuan terhadap keputusan keuangan pribadi, namun perannya belum banyak diteliti, khususnya di wilayah dengan kondisi sosial-ekonomi yang beragam. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku, dan keputusan keuangan di Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kepribadian mempengaruhi keputusan keuangan pribadi?
2. Apakah toleransi risiko mempengaruhi keputusan keuangan pribadi?
3. Apakah *internal locus of control* mempengaruhi keputusan keuangan pribadi?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh kepribadian terhadap keputusan keuangan pribadi?
5. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan keuangan pribadi?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kepribadian terhadap keputusan keuangan pribadi.
2. Menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan keuangan pribadi.
3. Menganalisis pengaruh *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi.
4. Menguji peran literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan antara kepribadian dan keputusan keuangan pribadi.
5. Menguji peran literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan antara toleransi risiko dan keputusan keuangan pribadi.
6. Menguji peran literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan antara *internal locus of control* dan keputusan keuangan pribadi.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Menambah literatur keperilakuan keuangan dengan fokus pada pengaruh kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi, serta menunjukkan bahwa keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh faktor-faktor keperilakuan, mendukung pandangan keperilakuan keuangan.
2. Mengembangkan teori yang lebih komprehensif dengan menggabungkan unsur keperilakuan dan edukasi keuangan dalam memahami perilaku keuangan individu berdasarkan data empiris, serta memperkenalkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang mengurangi dampak negatif dari faktor-faktor keperilakuan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Memberikan wawasan dan dorongan kepada individu untuk memahami faktor-faktor keperilakuan yang mempengaruhi keputusan keuangan, serta proaktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan literasi keuangan.
2. Mendorong peningkatan akses dan kualitas pendidikan keuangan di sekolah dan komunitas, serta menyoroti pentingnya pendidikan keuangan yang komprehensif untuk memoderasi pengaruh faktor-faktor keperilakuan.
3. Memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keputusan keuangan pribadi, yang mencakup bagaimana individu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membuat

keputusan investasi. Keputusan-keputusan ini krusial bagi kesejahteraan finansial setiap individu.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pekerja yang bekerja di sektor formal dan informal di wilayah Kalimantan Barat. Subjek ini terbuka pada sektor apapun dan bagi siapapun yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kalimantan Barat, yang memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi. Kalimantan Barat sebagai provinsi dengan populasi yang besar dan beragam, menyediakan konteks yang kaya untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor keperilakuan terhadap keputusan keuangan pribadi.

1.5.4 Latar Belakang Sosial dan Ekonomi

Provinsi Kalimantan Barat memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang unik, dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023, sektor pertanian menyumbang lebih dari 20% terhadap PDRB Kalbar, mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam (Munawaroh et al., 2024). Kalimantan Barat terdiri dari 14 kabupaten dan kota, yaitu 12 kabupaten dan 2 kota. Kabupaten tersebut adalah Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Sanggau, Ketapang, Sekadau, Melawi, Sintang, Kapuas Hulu, Kayong Utara, dan Kubu Raya, sementara kota yang ada adalah Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan, tantangan besar yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Hal ini menjadi kendala tersendiri, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang cenderung memiliki pengetahuan terbatas tentang manajemen keuangan modern. Oleh karena itu, literasi keuangan

menjadi faktor penting dalam memoderasi keputusan keuangan pribadi di wilayah Kalbar yang memiliki latar belakang ekonomi dan sosial seperti ini.

1.5.5 Relevansi Konteksual

Pemilihan Kalimantan Barat sebagai lokasi penelitian sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi terkait literasi keuangan. Selain itu, dengan beragamnya kondisi ekonomi dan sosial di Kalimantan Barat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana berbagai faktor keperilakuan mempengaruhi keputusan keuangan pribadi di lingkungan yang berbeda.

1.5.6 Masalah dan Tantangan yang Dihadapi

Salah satu tantangan utama dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan responden. Hal ini dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Selain itu, faktor-faktor keperilakuan yang mempengaruhi keputusan keuangan bisa sangat subjektif dan sulit diukur secara akurat.

1.5.7 Kontribusi *Behavioral Finance* dalam Keputusan Keuangan Pribadi

*B*ehavioral *finance* telah berkembang pesat di negara-negara maju sejak awal 1980-an, didorong oleh penelitian dari para ahli seperti Kahneman dan Tversky yang menyoroti peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Konsep ini menawarkan perspektif baru dalam memahami perilaku keuangan individu yang tidak selalu rasional (Kahneman & Tversky, 1979); (Shefrin, 2001). Di Indonesia, meskipun masih tergolong baru, literatur mengenai pengaruh faktor keperilakuan terhadap keputusan keuangan pribadi semakin berkembang, terutama dalam konteks literasi keuangan dan kebiasaan berinvestasi (Byrne & Brooks Baillie Gifford, 2008a).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademis terkait pengaruh faktor-faktor kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan diposisikan

sebagai variabel moderasi yang berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah dampak faktor-faktor tersebut. Dalam konteks Kalimantan Barat, yang memiliki tingkat literasi keuangan yang moderat, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi kajian lebih lanjut.